

# USULAN PENELITIAN



Apakah Penyajian Pelaporan Keuangan PT Garuda Indonesia  
Konservatif?

TIM PENGUSUL:

Yuni Pristiwati N.W, SE.,MSi / 0013067802

Tulus Prijanto, SE.,MH / 0620107301

STIE Swastamandiri Surakarta  
Oktober 2020

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Apakah Penyajian Pelaporan Keuangan PT Garuda Indonesia Konservatif?

Ketua Peneliti: :  
Nama Lengkap : Yuni Pristiwati Noer Widianingsih, SE.,MSi  
a. NIDN : 0013067802  
b. Jabatan Fungsional : Lektor  
c. Program Studi : Akuntansi  
d. Nomor HP : 08156715575  
e. Alamat surel (e-mail) : yuni@stas.ac.id

Anggota Peneliti (1)  
a. Nama Lengkap : Tulus Prijanto, SE., MH  
b. NIDN : 0620107301

c. Perguruan Tinggi :  
Anggota Peneliti (2)  
a. Nama Lengkap : -  
b. NIDN : -  
c. Perguruan Tinggi : -

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun  
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 3.500.000  
Penelitian Tahun ke- : I (pertama)

- diusulkan ke DRPM Rp -  
- dana internal PT Rp 3.500.000  
- dana institusi lain Rp - / *in kind* tuliskan: -

Surakarta, 15 Oktober 2020

Mengetahui,

Ketua



Amru Sukmajati, SP.,MM

Ketua Peneliti

Yuni Pristiwati, NW.,SE.MSi



Ketua LPPM

Simon Nisja Putra Zai, SE., M.Acc  
NIDN. 0620129003

## **Apakah Penyajian Pelaporan Keuangan PT Garuda Indonesia Konservatif?**

Yuni Pristiwati Noer Widianingsih  
STIE Swastamandiri, Surakarta, Indonesia  
yuni@stas.ac.id  
Tulus Prijanto  
STIE Swastamandiri Surakarta  
tulus@stas.ac.id

### **1. Pendahuluan**

Konservatisme merupakan salah satu karakteristik kualitatif informasi keuangan yang layak dipertimbangkan oleh perusahaan sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan kepada publik. Faktor pengontrakan (contracting), litigasi (litigation) dan biaya politik (cost political) merupakan beberapa faktor yang mendorong perusahaan melakukan konservatisme, Watt (2003). Disisi lain penekanan prinsip konservatif berdasarkan IFRS mulai berkurang karena IFRS menggunakan principal base dan menekankan penilaian berdasarkan prinsip *fair value*. Prinsip konservatisme dalam IFRS diganti dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*). Sedangkan di Indonesia, PSAK masih mengakui adanya prinsip konservatif.

Dechow dan Schrand (2004) menyatakan bahwa kualitas laba sebagai suatu ukuran untuk melihat apakah laba yang dilaporkan di laporan keuangan dapat merefleksikan kinerja perusahaan yang sebenarnya. (Penman dan Zhang 1999) menemukan kualitas laba yang rendah pada perusahaan yang konservatif serta memiliki pertumbuhan investasi yang berfluktuasi. (Basu, 1997), Feltham dan Ohlson (1995) menyatakan bahwa konservatisme dapat mempengaruhi kualitas angka-angka yang dilaporkan di neraca dan laporan laba rugi.

Motivasi penulisan makalah ini adalah terkait publikasi laporan keuangan tahunan Garuda Indonesia (GIAA) tanggal 1 April 2019. Laporan Rugi Laba Konsolidasi tahun 2018 yang mencatatkan laba sebesar \$ 5.018.000. Jumlah laba yang dilaporkan dianggap tidak wajar karena mengalami lonjakan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar \$ 213.389.678 atau 102%. Ditambah lagi, ada 2 komisaris tidak bersedia menanda tangani laporan keuangan tahun 2018 karena menganggap laporan keuangan disusun tidak sesuai dengan PSAK.

Publikasi laporan tahunan tersebut mendapat respon dari public termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), DPR serta Menteri Keuangan. Respon tersebut terkait pelaporan laba yang disajikan Garuda Indonesia sebagai salah satu grup maskapai

penerbangan, memiliki kekuatan brand yang kuat di pasar domestik. Di tahun 2019, PT GIAA dinobatkan sebagai maskapai penerbangan terbaik di Indonesia versi “Trip Advisor 2019 Travelers Choice Awards” yang diselenggarakan oleh Trip Advisor - situs perjalanan terkemuka di dunia. Pada tahun 2019, Garuda Indonesia juga menjadi The Best on Time Performance (OTP) sebagai five star airline dengan nilai OTP sebesar 91,6% sesuai dengan penghargaan yang resmi diberikan oleh Official Airline Guide Flight View pada 27 Juni 2019.

Perusahaan yang menyatakan kembali laporan keuangannya beberapa diantaranya melaporkan laba terlalu tinggi dalam laporan keuangan sebelum dinyatakan kembali. Sehingga muncul kekhawatiran dari investor tentang kredibilitas pelaporan keuangan karena ada kemungkinan terjadi pelaporan agresif oleh pihak manajer dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Oleh karena itu kemungkinan investor akan menuntut tingkat konservatisme yang lebih tinggi untuk perusahaan yang melaporkan laba tinggi setelah pengungkapan overstatement mereka (Huang dan Zhang, 1999). Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan perhatian khusus terkait kualitas laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada publik sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagaimana laporan keuangan perusahaan sudah disajikan sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konservatisme dalam pengungkapan laba di Pelaporan Tahunan PT GIAA tahun 2018

## **2. Kerangka Teori**

Chan et al (2009) menyatakan bahwa konservatisme yang diidentifikasi sebagai konservatisme *ex ante (unconditional)* merupakan konservatisme berdasarkan akuntansi yaitu neraca, dan tidak terkait dengan adanya berita baik atau buruk. (Basu, 1997) sebagai pencetus konsep konservatisme jenis lainnya yaitu konservatisme bersifat conditional atau konservatisme *ex post* yang berdasarkan kondisi pasar, terkait dengan earnings dan tergantung pada berita. Konservatisme bentuk ini merupakan reaksi atau tanggapan dari perusahaan melakukan verifikasi yang berbeda sebagai penyerapan informasi yang terdapat dalam lingkungan bisnis yang dapat mempengaruhi *earnings* perusahaan berkaitan dengan informasi berdampak pada terdapatnya keuntungan dan kerugian secara ekonomis

### **2.1. Akuntansi Konservatif dan Pernyataan Kembali Laba**

Konservatisme merupakan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan. Konservatisme yang lebih tinggi mengarah pada informasi yang berkualitas (Ball, 2009). Ketika pada kondisi tertentu suatu perusahaan harus menyajikan kembali laporan keuangannya, akan menimbulkan kekhawatiran bagi investor terkait kualitas laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Terjadinya penyajian kembali kemungkinan besar akan membawa beberapa perubahan pada laporan keuangan yang menunjukkan tingkat konservatisme (Ettredge et al, 2009). Akan tetapi upaya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan harus menjadi prioritas utama perusahaan dan cara yang akan digunakan untuk memulihkan kredibilitas laporan keuangan setelah terjadinya penyajian kembali. Perusahaan yang menyajikan kembali laporan keuangannya akan mengadopsi strategi pelaporan akuntansi yang lebih konservatif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menyajikan kembali laporan keuangannya, tujuannya adalah untuk memulihkan reputasi laporan keuangan mereka (Chang et al, 2011).

## 2.2. Faktor Pendorong Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Beberapa faktor yang mendorong perusahaan melakukan penyajian kembali berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya antara lain

### 2.2.1 Penyajian kembali yang terkait dengan standar akuntansi

Literatur akuntansi adalah indikasi dari berbagai faktor terkait standar di balik terjadinya penyajian kembali, termasuk perkembangan aturan akuntansi dan pedoman implementasi (juga standar akuntansi yang ambigu dan aturan pelaporan keuangan), penerapan persyaratan Sarbanes-Oxley Act (SOX) 404, kompleksitas akuntansi dan kompleksitas transaksi (Plumlee dan Yohn, 2010).

### 2.2.2 Penyajian kembali terkait fitur laporan keuangan yang mendasari

Profitabilitas perusahaan yang buruk dan tingkat leverage keuangan yang lebih tinggi ( Wu, 2002) dan arus kas masuk negatif dari operasi perusahaan adalah salah satu alasan terpenting yang mengarah ke penyajian kembali akun keuangan.

### 2.2.3 Penyajian kembali terkait tuntutan stakeholder

Tekanan pasar modal yang menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengadopsi kebijakan akuntansi yang agresif ( Richardson et al. , 2002 ) kepemilikan perusahaan yang tersebar ( Defond dan Jiamblavo, 1991 );

## 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyajian kembali laporan keuangan menurunkan harga saham, yang diikuti dengan menurunnya expected earning dan naiknya biaya modal (Hribrar dan Jenkins, 2004). Penyajian kembali juga menimbulkan return negative yang mengindikasikan kecurangan, mempengaruhi beberapa akun di laporan keuangan, menurunkan laba yang dilaporkan serta dikaitkan dengan auditor dan manajemen (Farhangdoust, et al, 2020).

Sikap konservatif manajer ( Hay dan Sandefur, 2007 ); dan permintaan manajer untuk memenuhi atau mengalahkan tolok ukur industri dan estimasi pendapatan atau penjualan dari analisis pasar merupakan faktor penyumbang dalam peningkatan tingkat penyajian kembali keuangan. Selain itu, peningkatan insentif berbasis saham dan manajemen laba yang dihasilkan atau manipulasi oleh manajer untuk mencapai tingkat kompensasi yang lebih tinggi juga dapat mengakibatkan penyajian kembali keuangan.pengendalian internal perusahaan lemah (Plumlee dan Yohn, 2010), kurangnya dan / atau ketidakefisienan komite audit perusahaan ( Wu, 2002 )

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada studi kasus di PT GIAA. Data yang diperlukan berupa laporan tahunan PT GIAA yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Studi kasus meliputi analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kami lakukan untuk mendiskripsikan pengungkapan laba yang dilaporkan PT GIAA yang menimbulkan kejanggalan dalam laporan keuangan tahun 2018. Analisis kuantitatif kami lakukan untuk mengetahui penerapan prinsip konservatisme dalam pengungkapan laba dengan mengukur tingkat konservatisme sebelum dan setelah melakukan penyajian kembali. Ada beberapa pengukuran tingkat konservatisme, dalam penelitian ini digunakan 2 pengukuran konservatisme yaitu secara akrual dan berdasarkan pasar. Ukuran konservatisme dengan menggunakan akrual, sesuai dengan yang digunakan oleh (Givoly et al., 2007) yaitu dengan menggunakan rumus:

$$KON\_ACC = \frac{NI - CF}{RTA}$$

Dimana:

KON\_ACC: Tingkat konservatisme akuntansi

NI : Laba sebelum extraordinary items

CF : Arus kas operasi ditambah biaya depresiasi

RTA : Rata-rata total aktiva

Sedangkan pengukuran konservatisme berdasarkan nilai pasar (Market to book ratio) mengacu Givoly dan Hayn (2000). Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. dinotasikan dengan rumus:

$$M/B = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

## Daftar Pustaka

- Ball, R. (2009), "Market and political/regulatory perspectives on the recent accounting scandals", *Journal of Accounting Research*, Vol. 47 No. 2, pp. 277-323.
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings: An event-based approach. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3–37. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01151.x>
- Chang, C.C., Lin, C.J. and Wang, V.S. (2011), "Do firms adopt more conservative earnings reporting strategies after restatements?" Working Paper.
- Defond, M.L. and Jiambalvo, J. (1991), "Incidence and circumstances of accounting errors", *Accounting Review*, Vol. 66 No. 3, pp. 643-655.
- Ettredge, M., Huang, Y. and Zhang, W. (2009), "Restatement disclosures and subsequent accounting conservatism", W
- Feltham, G.A. and Ohlson, J.A., (1995), "Valuation and clean surplus accounting for operating and financing activities", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 11 No. 2, pp. 689-731.
- Givoly, D. and Hayn, C. (2000), "The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: has financial reporting become more conservative?", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29 No. 3, pp. 287-320.
- Givoly, D., Hayn, C. K., & Natarajan, A. (2007). Measuring reporting conservatism. *Accounting Review*, 82(1), 65–106. <https://doi.org/10.2308/accr.2007.82.1.65>
- Hay, L. and Sandefur, G. (2007), "Financial restatements: the changing rules of the game", *Accounting & Tax Periodicals*, Vol. 16 No. 3, pp. 18-32.
- Huang, Y. and Zhang, W. (2009), "Earnings restatements and subsequent accounting conservatism", Aaa 2009 Financial Accounting And Reporting Section (Fars) Paper,
- Penman, S. H., & Zhang, X.-J. (1999). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.201048>
- Plumlee, M. and Yohn, T.L. (2010), "An analysis of the underlying causes attributed to restatements", *Accounting Horizons*, Vol. 24 No. 1, pp. 41-64.
- Richardson, S., Tuna, I. and Wu, W. (2002), "Predicting earnings management: the case of earnings restatements", Working Paper, University of Pennsylvania, Michigan.
- Watts, R. (2003), "Conservatism in accounting Part One: explanations and implications", *Accounting Horizons*, Vol. 17 No. 3, pp. 207-221.
- Wu, M. (2002), "Earnings restatements: a capital market perspective", available at: <http://ssrn.com/abstract51844265>